



Pelatihan dan Edukasi Manajemen Keuangan Bagi Industri Kecil Menengah di Masa Covid-19

Muhammad Ali Al Ihsan¹ ✉, Pristiyo, Yudi Prayoga², Nur'ainun Gulo³,
Reni Kartika Ningsih⁴

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Labuhanbatu

^{2,4,5}Program Studi Manajemen, Universitas Labuhanbatu

Jl. Sisingamangaraja No.126 A km 3.5 Aek Tapa, Bakaran Batu, Rantau Sel., Labuhan Batu, Sumatera Utara 21418, Indonesia

| maaihsan@gmail.com ✉ | DOI : <https://doi.org/10.37729/abdimas.v5i4.1180> |

Abstrak

Pemerintah menggalakkan peningkatan Industri Kecil Menengah (IKM) yang dianggap mampu bertahan pada situasi pelemahan ekonomi global sebagai dampak Covid-19. Pengembangan daya saing IKM perlu dukungan secara nyata melalui pelatihan keuangan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang penyusunan laporan keuangan dan manajemen keuangan kepada para pengusaha IKM dalam peningkatan pengetahuan mereka tentang keuangan sehingga peserta dapat menghitung biaya produksi dan membuat laporan keuangan untuk dapat mengetahui laba/rugi dari hasil usaha yang dilakukan sehingga memiliki daya saing yang tinggi. Metode yang dilakukan pada pelatihan ini adalah dengan ceramah, tutorial dan diskusi, sebelum dilakukan pelatihan peserta terlebih dahulu dilakukan pre test yang hasilnya 77% dari 25 orang pelaku IKM belum mengetahui tentang laporan keuangan dan manajemen keuangan. Dalam metode ceramah peserta diberikan modul tentang penyusunan laporan keuangan IKM dan pada metode tutorial peserta diberikan simulasi dan pendampingan pada pembahasan kasus, sedangkan metode diskusi diberikan kesempatan kepada peserta untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan perhitungan biaya produksi atas produk kue yang belum dibahas. Sebelum kegiatan selesai kembali dilakukan post test yang hasilnya 83% peserta sudah memahami tentang laporan keuangan dan manajemen keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti pelatihan 21 orang peserta sudah mampu membuat laporan keuangan IKM masing-masing.

Kata Kunci: Manajemen keuangan, Laporan keuangan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Permen Perindustrian No.64/M-IND/PER/7/2016 menyatakan bahwa Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumberdaya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Industri Kecil Menengah (IKM) adalah sebuah entitas yang memproduksi berbagai macam jenis produk yang di gunakan dalam berbagai keperluan aktivitas makhluk hidup ataupun yang lainnya. Jika kita memiliki usaha secara langsung, baik produksi dan pemasaran maka bisa disebut sebagai UKM dan Industri Kecil dan Menengah. Menurut (Adda, 2020) UKM merupakan motor penggerak perekonomian rakyat terutama rakyat kelas bawah (Nurif, Windiani, Kustansi, & Muchtar, 2013).

Pada acara Penganugerahan Penghargaan Upakarti dan Penghargaan Seleksi Desain Terbaik Indonesia (IGDS) di tahun 2020 di Ice BSD Tangerang Kamis, 10/12/20 wakil presiden Ma'ruf Amin menyampaikan saat ini pelaku industri kecil dan Menengah sebanyak 3,8 juta yang tersebar diseluruh nusantara. karena itu pengembangan daya saing IKM perlu dukungan dan sinergi semua pihak, mulai dari pemerintah pusat maupun daerah, asosiasi, lembaga riset dan perguruan tinggi serta pihak swasta, (Brijlal, Enow, & Isaacs, 2014) hasil penelitian ini menjelaskan bahwa mayoritas pemilik UKM kurang memiliki keterampilan dalam menyusun transaksi keuangan sehingga menyulitkan memperoleh informasi.

Pemerintah dalam mewujudkan kemandirian ekonomi, meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional, serta membangun daerah dan pedesaan. Industri Kecil dan Menengah yang menjadi sektor dominan dari populasi industri di dalam negeri berperan penting sebagai tulang punggung perekonomian nasional. "Di tengah pelemahan ekonomi global, IKM hampir tidak terpengaruh dan pertumbuhannya relatif lebih stabil," ungkap Airlangga di Jakarta, Selasa (29/12/20).

Kepala kelurahan Kartini berupaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat melalui pemberdayaan ibu rumah tangga yang nantinya diharapkan memberikan tambahan penghasilan keluarga. Pemberdayaan masyarakat diharapkan mampu berperan nyata dalam meningkatkan ekonomi keluarga di masa Covid-19. Untuk itu ibu-ibu rumah tangga diberikan pelatihan yang produktif berupa tata boga. Nantinya diharapkan berdampak untuk meningkat sumber penghasilan baru bagi rumah tangga. (Adda, 2020) menuturkan bahwa pertumbuhan UKM ada hubungannya dengan praktik manajemen dan keuangan, hal ini menjadikan ibu rumah tangga sebagai pelaku IKM Kue dengan skala mikro adalah wujud tanggung jawab dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di kelurahan Kartini khususnya dan Indonesia secara umum, (Susantiningrum, 2018).

Untuk menjadikan peserta pelatihan sebagai Pelaku IKM Kue meski skala mikro tidak cukup hanya pelatihan tata boga, namun haruslah di isi dengan manajemen keuangan sehingga calon pelaku IKM ini dapat memahami suatu usaha dan prospek usaha dari keahlian yang dimiliki (Jindrichovska, 2014). Atas kebutuhan tersebut Universitas Labuhanbatu hadir untuk dapat mengabdikan ditengah-tengah masyarakat melalui Fakultas Ekonomi dan Bisnis menugaskan Tim Pengabdian tersebut sebagai wujud implementasi tri dharma Perguruan Tinggi. Menurut (Saptono, Dewi, & Suparno, 2016) pengabdian mengenai pelatihan dan pengelolaan keuangan UKM memberikan manfaat berupa motivasi dan pemanfaatan peluang usaha serta sebagai akses informasi pengelolaan IKM.

Pengelolaan keuangan merupakan aspek penting dalam kemajuan perusahaan (Putri et al., 2018), untuk itu diperlukan pemahaman yang mendasar bagi calon pengusaha IKM untuk lebih mengerti tentang proses akuntansi dalam perusahaan sehingga hal ini dapat memberikan informasi kepada IKM agar uang usaha harus terpisah dengan uang pribadi dan melakukan pencatatan atas setiap transaksi serta memahami laporan keuangan, (Andarsari & Dura, 2018) . Tim pengabdian masyarakat ini mencoba memberikan solusi dengan memberikan pelatihan terhadap permasalahan IKM tentang pemahaman melakukan pengelolaan keuangan dengan benar sehingga para peserta dapat mempraktekkannya pasca pelatihan manajemen keuangan ini.

2. Metode

Kegiatan Pelatihan ini dilakukan dengan metode ceramah, tutorial dan diskusi. Ceramah tentang konsep akuntansi dasar yang disampaikan oleh Muhammad Ali Al Ihsan dan manajemen keuangan oleh Pristiyono serta pentingnya laporan keuangan bagi Industri Kecil dan Menengah. Peserta diberikan pemahaman atas semua materi yang disampaikan disesuaikan dengan IKM mikro usaha kue. Ceramah ini dilaksanakan selama 180 menit. Metode tutorial dilakukan kepada peserta pelatihan dengan memberikan materi tentang melakukan analisa usaha secara langsung dengan menginventarisir semua pengeluaran usaha untuk kebutuhan usaha yang dibimbing oleh Nur'ainun Gulo dan simulasi penyusunan laporan keuangan dibimbing oleh Yudi Prayoga metode dilaksanakan selama 120 menit dan peserta dibagi dalam 2 kelompok. Metode diskusi selama pelatihan diberikan kesempatan kepada peserta pelatihan untuk mendiskusikan permasalahannya yang berkaitan dengan manajemen keuangan IKM yang dibimbing oleh Muhammad Ali Al Ihsan hal ini dilaksanakan selama 60 menit dan 60 menit berikutnya peserta diberikan pertanyaan bebas dan melakukan motivasi untuk membuat laporan keuangan IKM serta diberikan pertanyaan untuk post test dibimbing oleh dan Reni Kartika Ningsih.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan yang diisi oleh Tim pengabdian membekali para peserta tentang manajemen keuangan IKM mikro dengan usaha kue, pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2020 pada pukul 09.00 wib sampai pukul 17.00 wib yang bertempat di aula kantor kelurahan Kartini Rantauprapat. Para peserta pelatihan ini dihadiri oleh para ibu-iburumah tangga yang merupakan perwakilan dari 7 lingkungan yang ada di kelurahan Kartini.

Sebelum dilaksanakan pelatihan manajemen keuangan terlebih dahulu dilakukan beberapa pertanyaan kepada peserta untuk mengetahui pemahaman mereka tentang akuntansi dan manajemen keuangan sebagai bentuk pendampingan dan pengelolaan keuangan (Kesuma et al., 2020). Kegiatan Pelatihan ini dimulai dengan ceramah yang menjelaskan persamaan akuntansi yaitu $Harta = Hutang + Modal$ dan menguraikan bahwa Harta adalah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dan ini harus terpisah dengan uang pribadi pemilik, Utang adalah aset yang dimiliki pihak ketiga yang merupakan kewajiban perusahaan untuk melunasinya sedangkan Modal adalah aset yang merupakan hak pemilik (Graha, 2010). Hal ini sesuai dengan hasil kegiatan yang diperoleh dari pelatihan antara lain mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan wirausaha sekaligus meningkatkan motivasi di dalam bekerja menurut (Winarno, Agustina, Wijijayanti, Churiyah, & Subagyo, 2020).

3.1. Melakukan Pembuatan Laporan Harian.

Pembukuan dalam Industri Kecil dan Menengah disampaikan secara sederhana (Karadag, 2015), dalam hal ini yang terpenting adalah pencatatan haruslah dilaksanakan secara sistematis dan rutin dan kontinue terhadap transaksi-transaksi yang terjadi pada usaha sehingga nantinya menghasilkan Laporan Keuangan. Dalam laporan Laba/Rugi akan tergambar bagaimana aktivitas perusahaan dalam melakukan penjualan seberapa besar beban yang dikeluarkannya sehingga mampu memperoleh laba. Pada neraca akan

melihat seberapa besar asset dan kewajiban yang dimiliki perusahaan. Laporan Perubahan Modal akan menggambarkan bagaimana perusahaan mengelola modalnya pada periode tertentu apakah terjadi penurunan atau sebaliknya hal ini dipengaruhi oleh laporan laba/rugi secara langsung.

3.2. Membuat Analisa Usaha

Pada sesi tutorial ini pelatihan menitik beratkan pada analisa usaha yang mana para peserta terlebih dahulu diminta untuk menginventarisir semua hal yang berkaitan dengan peralatan yang dibutuhkan untuk menjadi pengusaha kue dan bahan-bahan yang di butuhkan untuk memproduksi kue secara detail. Dari hasil tersebut peserta dibimbing untuk membuat analisa usaha Sebagai contoh produk adalah Bolu Marmar. Memproduksi bolu tersebut yang siap untuk dipasarkan diperlukan biaya produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, berikut Perhitungan biaya Tetap untuk usaha kue disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perhitungan Biaya Tetap Usaha Kue

No	Nama Peralatan	Umur (Tahun)	Harga (Rp)	Penyusutan
1	Etalase	5	2.500.000	41.667
2	Kompor dan Tabung Gas	5	1.000.000	16.667
3	Mixer Kue	5	1.500.000	25.000
4	Oven Kue	5	2.000.000	33.333
5	Kuas	2	5.000	208
6	Loyang	4	120.000	2.857
7	GilinganAdonan	4	250.000	5.952
8	CetakanKue	2	35.000	1.458
9	Wadah	4	40.000	952
10	Meja	5	500.000	8.333
11	Kursi	5	500.000	8.333
12	Teplon	5	80.000	1.333
13	Panci	5	200.000	3.333
14	Pisau	4	35.000	833
15	Toples	4	45.000	1.071
16	Sendok	4	20.000	476
17	Timba	4	20.000	476
18	Nampan	4	25.000	595
19	Serbet	2	15.000	625
20	Pencetak	2	25.000	1.042
21	Spanduk	2	200.000	16.667
22	TempatSampah	2	10.000	417
23	Peralatan Lain-lain	2	25.000	1.042
Total Biaya Tetap			9.150.000	172.673

Menghitung Biaya Variabel dari produk yang dibuat, berikut Biaya Variabel pembuatan bolu Marmar yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Tabel Biaya Variabel Bolu Marmar

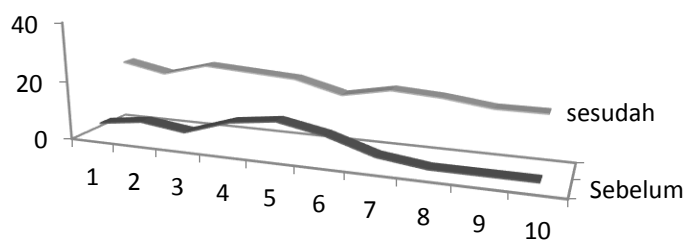
No	Nama Bahan	Banyaknya	Satuan	Harga (Rp)	Jumlah
1	Tepung Terigu	87	Kg	10.000	870.000
2	Telur	2900	Btr	1.500	4.350.000
3	Mentega	48	Kg	65.000	3.120.000
4	Gula halus	96	Kg	13.000	1.248.000
5	Essence Coklat/Mokka	10	Kg	48.000	480.000
6	Tepung Coklat	20	Kg	60.000	1.200.000
7	Susu Kental Manis	50	Kng	10.000	500.000
8	Kotak Kemasan	500	Ktk	500	250.000
9	Gas	10	Tbg	18.000	180.000
10	Air dan Listrik	1	Bln	100.000	100.000
Total Biaya Variabel					12.298.000

Untuk memproduksi Bolu Marmar diperlukan biaya Produksi dalam satu bulan adalah Biaya Tetap + Biaya Variabel adalah : Rp. 172.673,- + 12.298.000,- sehingga diperoleh total biaya variabel sebesar Rp. 12.470.673,-. Untuk memproduksi sebanyak 480 loyang/kotak dan harga bolu Marmar di pasaran saat ini adalah Rp. 35.000,- per kotak maka akan diperoleh hasil penjualan sebesar 16.800.000,- sehingga diperoleh laba kotor sebesar Rp. 4.329.327,-. Pada kegiatan diskusi para peserta bersemangat untuk mempertanyakan harga pokok kue bolu dan produk lainnya. Tim pengabdian mendampingi para peserta yang terbagi dalam 5 grub tersebut untuk menghitung sendiri dari jenis kue yang ada seperti bolu Ciffon Tape, Ciffon Pandan, Brownies Fudgy Shiny Crust, Bolugulung dan Pie Brownies. Pada sesi penutup dari pelatihan ini kembali diberikan pertanyaan kepada peserta yang menjawab dengan mengangkat tangan bagi yang setuju. Kemampuan peserta pelatihan sebelum dilaksanakan pelatihan dan setelah dilaksanakannya pelatihan dapat kita lihat pada [Tabel 3](#).

Tabel 3. Jawaban peserta pelatihan

No	Pokok Pertanyaan	Sebelum				Setelah			
		Ya		Tidak		Ya		Tidak	
		Q	%	Q	%	Q	%	Q	%
1	Memisahkan uang pribadi dengan uang usaha	5	20	20	80	23	92	2	8
2	Selalu meminta struk sebagai bukti belanja	7	28	18	72	20	80	5	20
3	Mencatatkan semua belanja sesuai bukti struk	5	20	20	80	24	96	1	4
4	Membuat perencanaan sebelum memulai usaha	10	40	15	60	23	92	2	8
5	Mengetahui kalau pengeluaran itu akan dicatat kredit.	12	48	13	52	22	88	3	12
6	Mengetahui jika penerimaan uang dicatat disebelah debet	9	36	16	64	18	72	7	28
7	Mencatatkan semua hasil pendapatan/penjualan dari usaha	4	16	21	84	21	84	4	16
8	Apakah Ibu-ibu mengetahui tentang biaya tetap dan biayavariabel	2	8	23	92	20	80	5	20
9	Apakah Ibu-ibu mengetahui arti laba opsional	2	8	23	92	18	72	7	28
10	Laporan keuangan yang minimal terdiri dari Neraca, Laporan Laba/Rugi dan Laporan Perubahan Modal	2	8	23	92	18	72	7	28

Hasil *pretest* menunjukkan 77 % peserta belum paham tentang laporan keuangan dan manajemen keuangan setelah dilaksanakan pelatihan terlihat bahwa para pelaku IKM 83% rata-rata dari semua pertanyaan maka dapat disimpulkan bahwa peserta memahami tentang uang usaha harus terpisah dari uang pribadi, mencatat semua transaksi berdasarkan bukti transaksi yang ada. Untuk memulai usaha harus terlebih dahulu dilakukan analisa usaha dan peserta sudah memahami dengan melakukan pencatatan dengan benar akan dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik dan benar sehingga dapat memberikan informasi keuangan yang akurat dan benar. Dengan pengelolaan keuangan menurut (Hasyim & Subur, 2014) sebagai manajemen yang baik akan diperoleh cara pengambilan keputusan yang tepat terkait pengembangan UKM ke depannya. Dan hal ini dapat dilihat dari adanya 21 IKM yang telah membuat laporan keuangan. Pemahaman peserta dalam mengikuti kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan

Pada Gambar 1 terlihat bahwa dari 25 orang peserta sebelum dilakukannya pelatihan yang mengerti Manajemen keuangan dan Laporan Keuangan hanya dibawah 10 orang setelah dilaksanakan pelatihan sebanyak 21 orang sudah dapat membuat laporan keuangan dan manajemen keuangan. Pembukaan kegiatan dilaksanakan secara khidmad dengan sambutan dari lurah dan dekan FEB ULB, seperti Gambar 2.



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan Pelatihan oleh Lurah dan Dekan FEB ULB

Tutorial tata boga dalam program kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh tim PkM disajikan pada Gambar 3, Gambar 4, dan Gambar 5.



Gambar 3. Tutorial yang disampaikan Tim FEB ULB



Gambar 4. Hasil pembuatan kue oleh peserta



Gambar 5. Tim FEB ULB dengan peserta

Program pengabdian masyarakat ini sudah cukup baik dan diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagi pelaku IKM akan pentingnya manajemen keuangan dan Laporan Keuangan untuk diterapkan pada usaha IKM skala mikro makanan kue di kelurahan Kartini kecamatan Rantau Utara kabupaten Labuhanbatu sehingga dapat mengatur pendapatan yang dihasilkan dan beban yang harus

dikeluarkan setiap bulannya untuk dapat mengembangkan usaha secara berkesinambungan dan yang lebih penting lagi adalah peningkatan pendapatan ekonomi kemasyarakatan dengan membangun koperasi atau semacamnya sehingga dapat membantu permodalan (Prayoga, 2019). Diharapkan nantinya dapat mengembangkan ide pemasaran dalam penguatan bisnisnya melalui akun media sosial seperti Instagram, Facebook dan media sosial lain agar dapat meningkatkan penjualan (Bhakti Helvi Rambe1, Fauziah Hanum, 2020).

4. Kesimpulan

Pengabdian masyarakat oleh tim Fakultas Ekonomi dan Bisnis telah selesai dilaksanakan dengan melaksanakan pelatihan pada Selasa, 15 Desember 2020 Pelatihan Tata Boga Program Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat DAMA, di kelurahan Kartini kecamatan Rantau Utara kabupaten Labuhanbatu. Peserta adalah ibu-ibu yang mewakili 7 lingkungan dari kelurahan Kartini yang menjadi pelaku IKM makanan kue sebanyak 25 orang.

Program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan untuk memberikan penghasilan tambahan pada masyarakat di kelurahan Kartini ini sudah cukup baik, kita melihat adanya covid-19 sangat berpengaruh terhadap penghasilan masyarakat di daerah perkotaan ini karena penghasilan utamanya terjadi penurunan, sikap peduli dan perhatian penuh oleh ibu Dian Meidayani sebagai Kepala Kelurahan Kartini merupakan hal yang patut diapresiasi.

Acknowledgement

Terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril dan materil sehingga kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik terutama kepada Bapak Ade Parlaungan Nasution SE., M.Si., Ph.D selaku Rektor Universitas Labuhanbatu, Bapak Dr. Arman Harahap, S.Pd., M.Si selaku ketua LPPM Universitas Labuhanbatu yang telah memberikan motivasi dan menyetujui anggaran atas pelaksanaan pengabdian ini, serta kepada Ibu Dian Meidayani SE selaku Kepala Kelurahan Kartini atas kepercayaannya yang diberikan kepada Universitas Labuhanbatu untuk bekerjasama dalam pengabdian ini..

Daftar Pustaka

- Adda, G. (2020). Financial Management Practices and Growth of Small and Medium-Scale Enterprises: The case of Kassena-Nankana West District. *Research in Business and Management*, 7(2), 39. <https://doi.org/10.5296/rbm.v7i2.16844>
- Banyusidi, Pakis, Magelang, Jawa Tengah. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 3(2), 134-140.
- Bhakti Helvi Rambe1, Fauziah Hanum, Y. P. (2020). PELATIHAN MANAJEMEN PEMASARAN BERBASIS ONLINE DI DUSUN BUKIT PERJUANGAN KABUPATEN Labuhanbatu. 4(2), 131-138. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/MNDBHRU/Article/View/2823/Pdf>

- Brijlal, P., Enow, S., & Isaacs, E. B. H. (2014). The Use of Financial Management Practices by Small, Medium and Micro Enterprises: A Perspective from South Africa. *Industry and Higher Education*, 28(5), 341–350. <https://doi.org/10.5367/ihe.2014.0223>
- Hasyim, M., & Subur, R. S. (2014). Pelatihan Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha Toko Kelontong Dusun Puluhan, Desa Banyusidi, Pakis, Magelang, Jawa Tengah. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 3(2), 134–140.
- Ismawati, N. R. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes). *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 6(1), 91. <https://doi.org/10.32678/lbrmasy.v6i1.4250>
- Jindrichovska, I. (2014). Financial management in SMEs. *European Research Studies Journal*, 16(4), 79–95. <https://doi.org/10.35808/ersj/405>
- Karadag, H. (2015). Financial Management Challenges In Small And Medium-Sized Enterprises: A Strategic Management Approach. *EMAJ: Emerging Markets Journal*, 5(1), 26–40. <https://doi.org/10.5195/emaj.2015.67>
- Kesuma, N., Nurullah, A., & Meirawati, E. (2020). Pendampingan Pencatatan dan Pembukuan Sederhana bagi Orang Pribadi sebagai Pelaku Usaha di Kelurahan Talang Jambe, Kota Palembang. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(2), 101–106. <https://doi.org/10.29259/jscs.v1i2.18>
- Mwesigire, B. B. (2017). Susu. *New Orleans Review*, 2017-January(43), 46–73. <https://doi.org/10.4135/9781412964623.n403>
- Nurif, M., Windiani, W., Kustansi, S., & Muchtar, S. (2013). Manajemen Keuangan Dan Packing Untuk Usaha Kecil Menengah (Ukm) Di Kecamatan Tandes Surabaya. *Jurnal Sosial Humaniora*, 6(2), 112–121. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v6i2.601>
- Prayoga, Y. (2019). Peranan Industri Batu Bata Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 5(2), 47–53. <https://doi.org/10.36987/ecobi.V5i2.55>
- Putri, P. Y. A., Dewi, I. G. A. R. permata, & Dewi, C. I. R. S. (2018). Praktik akuntansi manajemen dan faktor-faktor kontijensinya pada Umkm. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 100–118.
- Saptono, A., Dewi, R. P., & Suparno, S. (2016). Pelatihan Manajemen Usaha Dan Pengelolaan Keuangan Ukm Bagi Tenaga Kerja Indonesia (Tki) Purna Di Sukabumi Jawa Barat. *Sarwahita*, 13(1), 6–14. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.131.02>
- Sukamto, M., Kunci, K., Ekonomi, P., Keja, K. I., & Islam, E. (2016). Formulasi Strategi Kebijakan Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Kabinet Indonesia Kerja Dalam Prespektif Ekonomi Islam. 8(1).
- Winarno, A., Agustina, Y., Wijjayanti, T., Churiyah, M., & Subagyo, S. (2020). Pelatihan Manajemen dan Pembukuan Dasar Bagi IKM Sanan Kota Malang. *Jurnal KARINOV*, 3(1), 58. <https://doi.org/10.17977/um045v3i1p58-63>